# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan megenai lokasi dan subjek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, klarifikasi konsep, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

## A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Cimahi yang letaknya di JL.Cijerah Melong Raya No. 06 Kel. Melong Asih Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Secara umum kondisi sekolah ini cukup baik, hal itu bisa dilihat dari fasilitas yang ada disana, sebagian besar fasilitas disana cukup memadai untuk belajar, fasilitas tersebut antara lain, lab komputer, perpustakaan, labolatorium IPA, perpustakaan dan banyak lagi fasilitas yang dapat menunjang prestasi siswa baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII K yang berjumlah 22 yaitu tediri dari 12 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Alasan saya memilih kelas ini karena menurut guru yang mengajar disana, kelas VIII XI merupakan kelas yang cocok untuk dijadikan penelitian ini karena kelas tersebut merupakan kelas yang kemampuan berfikirnya cukup baik tentu hal tersebut sesuai dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai peningkatkan kemampuan siswa dalam memecahan masalah.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Dengan kata lain, PTK dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di

sekolah. Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inquiry reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, serta situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Kemudian Sanjaya (2011, hlm. 25), Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan keleas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk mengkaji berbagai kemungkinan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, permasalahan tersebut kemudian akan dipecahkan melalui tindakan penelitian yang terencana.

Dalam penelitian tindakan kelas guru perlu melakukan sebuah refleksi diri dimana guru berusaha untuk menilai kinerja yang telah dilakukannya sendiri sehingga guru secara langsung dapat mengetahui dan menyadari masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keinginan guru untuk menerapkan sesuatu dalam rangka mengembangkan ataupun memperbaiki kinerjanya adalah sebuah alasan yang bisa melatar belakangi dilakukannya penelitian tindakan kelas. Seperti yang dikemukan oleh Gruny dan Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm. 30) bahwa penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Peningkatan praktik disini menjadi salah satu tujuan dari PTK dimana dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas praktik dilapangan yang dimana permasalahan yang ada dapat dirasakan dan ditingkatkan oleh praktisi itu sendiri dalam hal ini yaitu

guru. Tujuan PTK yang lain adalah pengembangan profesional dimana dalam PTK guru akan selalu berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuannya dalam suatu proses pembelajaran, sehingga guru akan merasa tertantang untuk mencoba hal-hal baru yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan melihat permasalahan yang muncul setelah dimelakukan pengamatan atau observasi di kelas VIII-K SMPN 4 Cimahi, dimana penulis menemukan permasalahan yang terjadi dikelas VIII-K yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, untuk itu cara yang dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena salah satu tujuan dari PTK sendiri yaitu untuk memperbaiki kulitas pembelajaran.

## C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan digunakan desain ini dikarenakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah memerlukan beberapa kali tindakan yang berulang-ulang, kemudian model Kemmis dan Mc. Tagart juga terlihat sederhana dan mudah dipahami sehingga penulis tidak ragu untuk menggunakan model yang diprakarsai oleh Kemmis dan Mc. Taggart. PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) Perencanaan, (2) Aksi/tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996, hlm. 23) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Desain yang

digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral yang terlihat pada gambar dibawah ini:

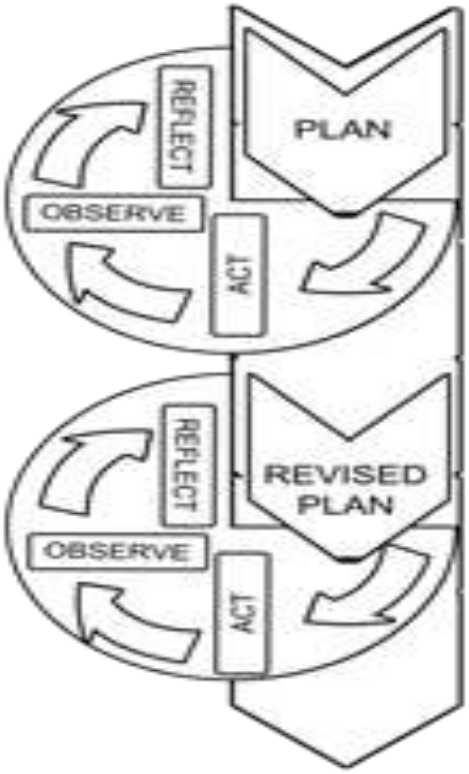


Gambar 3.1. Model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriatmandja, 2010, hlm. 66)

Dari desain yang digambarakan di atas tampak bahwa penelitian kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

   Dalam tahap ini penulis akan mengidentifikasi dan membuat suatu perencanaan berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian yang telah dilakukan. Kemudian penulis menentukan kelas yang cocok dan memiliki permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis. Permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPS dan penulis menemukan solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan digabungkan dengan pemanfaatan korasn sebagai sumber belajar IPS.

Selanjutnya penulis bersama guru mitra melakukan diskusi mengenai penentuan materi yang cocok dengan strategi pembejaran berbasis masalah, mencari permasalahan yang ada dikoran yang sesuai dengan materi yang akan dijarkan, membuat instrumen penelitian, rubrik penilaian diskusi dan sampai pada penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan Tindakan (act)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam tahap melaksanakan tindakan ini adalan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dan bagaimana memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS. Pertama-tama guru menampilkan contoh permasalahan yang diambil dari koran yang berkaitan dengan materi, setelah itu siswa akan dibagi kedalam empat kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengemukakan permasalahan yang ada dilingkungan sekolah ataupun ditempat tinggalnya, setelah itu siswa diminta untuk memilih salah satu masalah yang menarik untuk dipecahkan, dan yang terakhir siswa diminta untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang didiskusikan. Dalam proses ini instrumen penilitian digunakan untuk melihat ketercapaian dan peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan koran sebagai sumber belajar.

3. Observasi/Pengamatan

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan kelas pada saat tindakan berlangsung serta untuk melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam memechkan masalah. Dalam tahap inilah instrumen penelitian yang telah disusun digunakan untuk melihat peningkatan yang ditunjukan oleh siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil, dalam tahap ini penulis harus melakukan:

a) Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra penulis dan siswa setelah tindakan dilakukan
b) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya
c) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

Pada tahapan refleksi dilakukan analisis data yang diperoleh dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang. Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga penulis merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Langkah-langkah kegiatan PTK dalam siklus terus berulang, sehingga membentuk siklus kedua, ketiga, dan seterusnya.

## D. Klarifikasi Konsep

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Bern dan Erikson (dalam Komalsari, 2010, 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi

pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Komalasari (2010, hlm. 58-59). Bern dan Erikson (dalam Komalsari, 2010, hlm. 59), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui proses berfikir. Selain itu dengan penerapan strategi ini juga diharapkan siswa mampu belajar mandiri dan mampu mengambangkan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Berikut ini langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar:

a. Tahap Persiapan

   Dalam tahap ini penulis mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian, mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kelas, kesiapan siswa, mencari masalah dari koran yang berkaitan dengan materi pelajaran dan LKS.

b. Tahap Penerapan Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan cara sebagai berikut,

1) Guru menampilkan contoh permasalahan yang diambil dari koran, yang berfungsi untuk memperkenalkan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan siswa.
2) Setelah itu, siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang.
3) Setelah siswa duduk berkelompok, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan:

a) Merumuskan masalah, dalam tahap ini siswa diminta untuk mengemukakan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.
b) Memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan, setelah berbagai permasalahan dikemukakan, siswa diminta untuk merumuskan masalah yang menarik untuk dipecahkan.
c) Mencari solusi untuk mengatsi masalah yang didiskusikan, dalam tahap ini siswa secara berkelompok berdiskusi mengenai bagaimana cara mengatasi permasalahan yang telah dipilih untuk dipecahkan.
d) Mempresentasikan hasil diskusi, dalam tahap ini setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Keterampilan Memecahan Masalah

Keterampilan memecahkan masalah merupakan proses berfikir tingkat tinggi dimana siswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan suatu permasalah, hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan Preisseisen (dalam Yamin, 2010, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa keterampilan memecahan masalah merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah paling efektif

Sapriya dalam bukunya ``Pendidikan IPS`` (2011, hlm. 88), ditulis bahwa idealnya setiap masalah dapat dipecahkan dengan proses penyelesaian yang benar, tepat, dan baik sesuai dengan bukti yang tersedia. Agar dapat bekerja seperti itu maka guru perlu mendorong para siswa mengikuti langkah – langkah pendekatan pemecahan masalah.

Proses pembelajaran dengan teknik pemecahan masalah ini mencakup langkah – langkah sebagai berikut :

a. mengenali adanya masalah.

b. mencari alternative pendekatan untuk memecahkan masalah itu.
c. memilih dan menerapkan pendekatan
d. mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, membutuhkan suatu proses pembelajaran yang mengharuskan siswa berfikir serta menggunakan pengetahuannya untuk memecahakan suatu permasalahan, masalah yang digunakan hendakanya masalah yang pernah dialami siswa atau terjadi dilingkungan sekitar siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat melakukan tahapan-tahapan memecahkan suatu permasalahan. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari indikator yang telah disusun, seperti

1) Kepekaan siswa terhadap masalah
2) Siswa dapat merumuskan pertanyaan sederhana
3) Siswa dapat memberikan contoh permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran
4) Siswa dapat mengomentari permasalahan yang diberikan guru
5) Siswa dapat menganalisis suatu permasalahan yang muncul
6) Siswa dapat memberikan solusi dari permasalahan

## E. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sementara lembaran observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada saat pelaksanaan diskusi dengan menggunakan strategi pembelajaran Berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah sat kolom yang telah disediakan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh observer maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya serta komentar dari guru mitra saat melakukan pengamatan. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan

refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajran berbasis masalah dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung;
b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah;
c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan saat pra-penelitian dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah awal yang dirasakan oleh siswa dan guru disamping hasil pengamatan penulis. wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pernah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah atau belum dalam pembelajaran di kelas yang akan dilakukan penelitian. Pedoman wawancara digunakan setelah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS serta untuk mengetahui kualitas guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah dikelas dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis.

## F. Teknik Pengumpualan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari hasil observasi, wawancara

dan tugas yang diberikan pada siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada sumber data yaitu siswa dan guru mata pelajaran IPS. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sanjaya (2011, hlm. 86), menjelaskan bahwa observasi yaitu melakukan pengematan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Dalam peneilitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran, sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan secara menyeluruh didalam kelas. Observasi dilakukan oleh guru mitra yang berlaku sebagai observer dengan berpedoman pada instrument atau lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi

2. Wawancara

   Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana dukungan sekolah dan lingkungan terhadap peningkatan kualitas proses belajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti pengalaman mengajar, metode yang digunakan saat mengajar, latar belakang pendidikan. Wawancara juga dilakukan dengan guru mitra dan beberapa siswa kelas VIII-K, tujuannya untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pembelajaran IPS yang mereka rasakan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakuakan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran, Sanjaya (2011, hlm. 106). Kemudian Menurut Emzir (2011, hlm. 85) analisis data merupakan proses sistematis pencapaian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan,dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah di temukan kepada orang lain.

### 1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik trianggulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa

yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatn harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Emzir, 2011, hlm. 65). Data kualitatif berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Contohnya wanita itu cantik, pria itu tampan, baik, buruk, rumah itu besar dan sebagainya. Data ini biasanya didapat dari wawancara yang bersifat subyektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2011, hlm. 129) pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu

konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui seberapa berhasilkah pembelajaran *Berbasis masalah* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan siswa dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

**2. Data Kuantitatif**

Pengolahan data untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa dilakukan dengan cara penskoran. Analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif persentase ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek.
b. Merekap nilai siswa.
c. Menghitung nilai rata-rata siswa
d. Menghitung persentase nilai

Data observasi guru diolah berdasarkan terlaksana atau tidaknya kegiatan dalam pembelajaran. Sedangkan data observasi siswa diolah berdasarkan kemunculan aspke-aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran. Ada 6 aspek dari aktivitas siswa yang diobservasi, tiap aspek memiliki skala penilaian dari 1-3. Nilai 3 bila aktivitasnya baik, nilai 2 bila aktivitasnya cukup, dan nilai 1 bila aktivitasnya kurang. Untuk melihat persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa, guru dan diskusi kelompok diolah melalui rumus berikut ini:

Penskoran: $\frac{\text{Skor yang didapat x 100 \%}}{\text{Skor Maksimum}} = N$

Presentase aktivitas guru, siswa, dan diskusi: $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = N$

Presentase:

| Nilai | Skor Presentase |
|---|---|
| Baik | 66,7% - 100% |
| Cukup | 33,4% - 66,6 % |
| Kurang | 33,3% - 0% |

Sumber Komalasari, (2010, hlm. 156)

**3. Validasi Data**

Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm. 168) memberikan beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat tersebut sudah terperiksa kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya dengan mitra peneliti yang hadir dan menyaksiskan situasi yang sama. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
3. *Audit Trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral misalnya, guru pamong.
4. *Expert Openion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan peneliti oleh pakar yang profesional di bidang ini, misalnya dosen pembimbing.